

TEORI PERENCANAAN

Materi III : TKW 407 - 3 SKS

Oleh : DR. Ir. Ken Martina K, MT.

BAB VI TEORI PERENCANAAN

6.1 Perbedaan *theory of Planning* dengan *Theory in Planning*

Quade (1968) menyatakan bahwa *planning* adalah penerapan dari metode *scientific* (ilmiah) bagi pembuat kebijakan).

Hal ini berarti ada kesadaran “membuat *usaba* untuk meningkatkan keabsahan kebijakan pada masa sekarang dan mengantisipasi lingkungan di masa datang”.

Namun juga dapat berarti “perencana atau planner tidak mengambil bagian dalam politik”.

“Keabsahan” merupakan sifat atau attribute dalam proses dimana keputusan dibuat. Proses ini melibatkan : 1) penasihat (*adviser*) sebagai penyedia (*supplier*) kemampuan ilmiah (pemikiran-pemikiran) dan 2) pengambil keputusan (*decision maker*).

Advisor dan decision makers saling berinteraksi membentuk *planning agency* (badan, lembaga). Perencanaan (*planning*) adalah apa yang dikerjakan agency tadi, misal memberi nasihat ilmiah untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan, dan selama satu proses interaksi akan melibatkan peran adviser dan decision makers, namun disini seolah-olah adviser berperan menyenagkan decision maker. *Planning* merupakan pendekatan umum bagi pengambil keputusan, dan tidak terikat pada kegiatan-kegiatan dari satu profesipun ataupun satu kementrian dalam pemerintahan.

Salah satu alasan untuk membedakan *theory of planning* dan *theory in planning* adalah adanya penempatan antara bentuk dan isi. Suatu teori yang digunakan sebagai

dasar kebijakan mungkin sempurna dan berdasarkan bukti-bukti yang kuat (valid) untuk dirinya sendiri, namun ketika menjadi kebijakan yang dilaksanakan masih tidak efektif (*invalid*).

Alasan kedua adalah perbedaan antara *theory of planning* dan *theory in planning* seharusnya dibuat adalah bahwa ada akibat yang tidak menguntungkan apabila tidak membuat perbedaan itu.

J.Brian McLoughlin (1968) dalam bukunya “system approach” to urban and regional planning, mengusulkan suatu pandangan dari *planning theory* didasarkan pada “teori lokasi”, seperti apa yang dikenal sebagai *theory in planning* . Namun ia juga memberi pernyataan mengenai *theory of planning*. Dimana ia mengusulkan bahwa proses perencanaan harus mempunyai bentuk yang sama dengan proses pada mana manusia merubah lingkungannya. Dengan demikian *theory of planning* menjadi kesimpulan atau akibat dari *theory in planning*.

“Theory of planning” berasal dari issue-issue, hal ini mencerminkan pengetahuan kita berkaitan dengan lingkungan dan sehingga seterusnya merupakan bagian dari “theory in planning”.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Andreas Faludi.** “*A Reader in Planning Theory*”, Pergamon Press, Oxford, 1984.